

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Seseorang itu belajar karena berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar dapat dikatakan sebagai upaya perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mendengar, mengamati, meniru, dan lain sebagainya. Dengan kata lain belajar merupakan kegiatan psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi. Dalam hal ini, Muhammad Ali (1987 : 14) mengemukakan bahwa secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan.

Ada beberapa faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan proses belajar, antara lain sebagaimana dikemukakan oleh Sardiman (1996 : 55) sebagai berikut : "Di dalam belajar itu banyak faktor yang mempengaruhi antara lain faktor psikologis. Ada beberapa faktor psikologis dalam belajar misalnya faktor motivasi, konsentrasi, reaksi pemahaman organisasi, ulangan, dan masih ada macam-macam yang lain, misalnya perhatian, minat, fantasi, faktor ingin tahu, sifat kreatif, dan lain-lain".

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas Muhammad Ali (1997 : 15) mengemukakan bahwa perubahan perilaku dalam proses belajar adalah akibat interaksi dengan lingkungan. Interaksi ini biasanya berlangsung secara disengaja. Kesengajaan itu sendiri tercermin dari adanya faktor-faktor berikut : 1) Kesiapan (*readness*), yaitu kapasitas baik fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu; 2) Motivasi, yaitu dorongan dari dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu; 3) Tujuan yang ingin dicapai.

Dari kedua pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam belajar. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa dengan

adanya usaha yang tekun dan terutama didasari oleh motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan mendapat hasil (prestasi) yang baik.

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, Sardiman (1996 : 75) mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar.

Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Untuk itu dalam proses belajar mengajar, seorang guru dituntut agar dapat menciptakan suasana yang merangsang dan menggairahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam hal ini Sardiman (1996 : 84) mengemukakan bahwa hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Sementara itu, berdasarkan pengamatan penulis di SD Negeri 1 Cintaratu Kecamatan Lakhok Ciamis diperoleh data masih terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan di lapangan. Hal ini dimungkinkan kurangnya upaya-upaya guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Kesenjangan tersebut seperti masih adanya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar kurang intensif, masih terdapat siswa yang malas, nilai ulangannya rendah, dan sebagainya.

Berangkat dari fenomena di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian; sejauhmana upaya guru agama dalam memotivasi belajar dan dampaknya terhadap kegiatan belajar siswa? Untuk itu akan diteliti masalahnya dengan mengangkat sebuah judul : **"UPAYA GURU AGAMA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA HUBUNGANNYA DENGAN AKTIVITAS BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM"** (Penelitian Di Kelas VI SD 1 Cintaratu Kecamatan Lakhok Ciamis).

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang masalah, maka diperoleh identifikasi permasalahan sebagai berikut :

- Upaya guru agama dalam memotivasi belajar siswa belum maksimal
- Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat beragam, ada yang rajin, dan ada pula yang malas/tidak bergairah.
- Hubungan antara upaya guru agama dalam memotivasi belajar dengan aktivitas belajar siswa bisa positif dan atau negatif, tingkat korelasinya bisa tinggi, sedang, ataupun rendah.

2. Perumusan Masalah

Dari masalah yang telah teridentifikasi di atas, kiranya perlu diadakan suatu rumusan sehingga masalahnya menjadi lebih jelas dan terarah. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

- Bagaimana upaya guru agama dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di kelas VI SDN 1 Cintaratu Kecamatan Lakkok Ciamis?
- Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas VI SDN 1 Cintaratu Kecamatan Lakkok Ciamis?
- Sejauh manakah hubungan antara upaya guru agama dalam memotivasi belajar dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI SDN 1 Cintaratu Kecamatan Lakkok Ciamis?

C. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat/kegunaan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi Siswa

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memahami dan mendalami arti pentingnya aktivitas belajar serta berusaha untuk meningkatkan prestasi khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengenali aktivitas siswa dalam belajar, sehingga guru dapat menentukan proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan optimal.

3. Manfaat bagi Kelembagaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam usaha mendidik, mengawasi, dan mengontrol kegiatan belajar siswa.

Dapat digunakan sebagai sumbangan bagi perpustakaan IAILM Suryalaya Tasikmalaya.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis upaya guru agama dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI SDN 1 Cintaratu Kecamatan Lakkok Ciamis.
2. Untuk menganalisis aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI SDN 1 Cintaratu Kecamatan Lakkok Ciamis.
3. Untuk menganalisis hubungan antara upaya guru agama dalam memotivasi belajar dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI SDN 1 Cintaratu Kecamatan Lakkok Ciamis.

E. Kerangka Pemikiran

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang kedua setelah pendidikan keluarga. Maka dari itu sekolah mempunyai peranan penting untuk meneruskan dasar-dasar pendidikan keluarga. Pada umumnya sekolah merupakan tempat anak didik untuk memperoleh pengalaman-pengalaman, pengetahuan, keterampilan sehingga anak didik akan mendapat bekal hidup kelak bekerja di lingkungan masyarakat luas.

Dalam situasi formal di sekolah, belajar tidak dapat dipisahkan dengan mengajar. Siswa belajar karena guru mengajar, demikian pula sebaliknya; bagaimana siswa belajar ditentukan oleh bagaimana guru mengajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana yang merangsang dan menggairahkan siswa agar giat belajar.

Usaha-usaha ke arah tersebut dapat berupa membangkitkan motivasi, seperti guru berupaya dalam menyampaikan pelajaran dengan tujuan yang jelas dan menarik, menciptakan suasana yang menyenangkan, memberikan pujian, menghargai pekerjaan siswa, dan memberikan kritik dengan bijaksana. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran Surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik". (Depag, 1989 : 421).

Berkaitan dengan hal tersebut, S. Nasution (1986 : 85-86) mengemukakan beberapa petunjuk singkat bagi guru dalam rangka membangkitkan motivasi belajar siswa, antara lain :

1. Mengusahakan agar tujuan pelajaran jelas dan menarik;
2. Menciptakan suasana yang menyenangkan;
3. Mengusahakan agar siswa aktif belajar;
4. Menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa;
5. Memberi ulangan dan atau tugas sesuai dengan keadaan siswa;
6. Memberitahukan hasil pekerjaan siswa;
7. Memberikan pujian dan hadiah;
8. Memberikan kritik dengan bijaksana.

Demikian apabila usaha-usaha tersebut dapat dilakukan oleh guru, maka akan berpengaruh pada aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan pada akhirnya tujuan belajar mengajar atau prestasi belajar siswa akan tercapai dengan maksimal.

Aktivitas merupakan asas yang terpenting di dalam proses belajar mengajar. Karena tanpa aktivitas tidak mungkin seseorang dapat dikatakan belajar. Aktivitas tidak hanya jasmani saja melainkan juga aktivitas rohani. Sardiman (1996 : 95), mengemukakan bahwa "Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas".

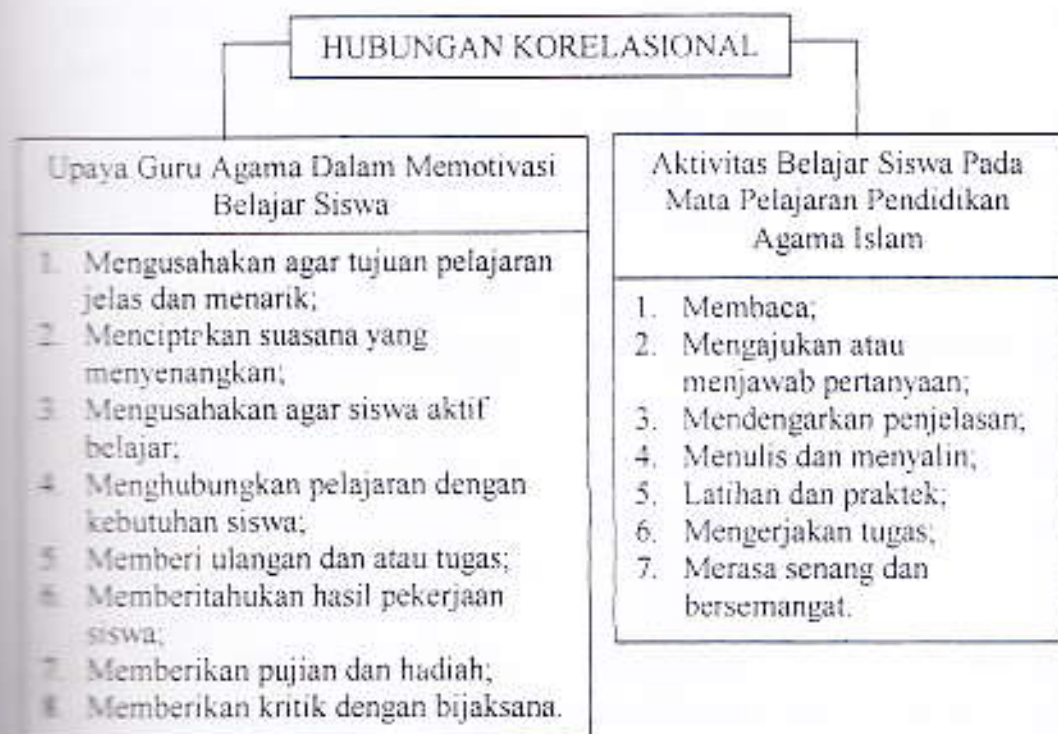
Banyak macam-macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah, tidak hanya mendengar dan mencatat saja. Dalam hal ini Paul B. Diedrich sebagaimana dikutip S. Nasution (1986 : 92), membuat suatu daftar macam-macam kegiatan / aktivitas siswa yang antara lain sebagai berikut :

1. Visual Activities, misalnya membaca, memperhatikan percobaan orang lain.
2. Oral Activities, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. Listening Activities, sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan,, diskusi, musik, pidato.
4. Writing Activities, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. Drawing Activities, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. Motor Activities, yang termasuk di dalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. Mental Activities, sebagai contoh misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. Emotional Activities, seperti misalnya menaruh minat, merasa, bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Dari uraian-uraian di atas, dapat diasumsikan bahwa antara upaya-upaya guru dalam membangkitkan motivasi belajar dengan aktivitas belajar siswa nampaknya ada suatu korelasi yang sangat erat dan saling mempengaruhi.

Bila demikian keadaannya, maka permasalahannya adalah sejauhmana kebenaran teori tersebut apabila diterapkan pada kenyataan yang melibatkan siswa-siswi kelas VI SDN I Cintaratu Kecamatan Lakkok Ciamis?

Seluruh pola pikir yang merangkum operasional penelitian ini dapat diilustrasikan melalui skema berikut ini :



E. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban dari suatu penelitian. Suharsimi Arikunto (1991 : 62), mengemukakan bahwa : "Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti data yang terkumpul". Sementara itu HB. Siswanto (2004 : 10), mengemukakan bahwa : "Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang diyakini kebenarannya oleh peneliti, namun masih memerlukan pembuktian lebih lanjut".

Dari rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas dapat diasumsikan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya dipengaruhi oleh upaya guru agama dalam membangkitkan motivasi belajar. Oleh karena itu, dengan memusatkan perhatian pada subyek penelitian yang melibatkan siswa kelas VI SDN 1 Cintaratu Kecamatan Lakbok Ciamis, maka penelitian ini dapat dihipotesiskan "Semakin baik upaya guru agama dalam memotivasi belajar siswa, maka semakin baik pula aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Semakin buruk upaya guru agama dalam memotivasi belajar siswa, maka semakin buruk pula aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam".

Untuk menghindari subjektivitas penulis, maka di sini akan diajukan hipotesis kerja (H_a) dan sebagai tandingannya diajukan hipotesis nol (H_0), yaitu sebagai berikut :

- H_a : Terdapat korelasi positif antara upaya guru agama dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- H_0 : Tidak adanya korelasi positif antara upaya guru agama dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis ini diperlukan penelitian lebih lanjut. Pengujian hipotesis ini bertolak taraf signifikan 5% yang pengujiannya akan dipedomani "jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka hipotesis kerja (H_a) dapat diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak".